

**EFEKTIVITAS METODE RESITASI TERHADAP PENINGKATAN
HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS X SMAN 3
PALOPO**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

Alfisyah

NIM 14.16.12.0007

**PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO**

2018

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “Efektivitas Metode Resitasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Palopo” yang ditulis oleh Alfisyah Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 14.16.12.0007, mahasiswa Program Studi Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa, tanggal 31 Juli 2018 M bertepatan dengan 18 Dzul-Qa’idah 1439 H telah diperbaiki sesuai cacatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar (S.Pd).

TIM PENGUJI

- | | | |
|-------------------------------------|-------------------|---------|
| 1. Muh. Hajarul Aswad, S.Pd., M.Si. | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Drs. Nasaruddin, M.Si. | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Dr. Kaharuddin, M.Pd.I. | Penguji I | (.....) |
| 4. Alia Lestari, S.Si., M.Si. | Penguji II | (.....) |
| 5. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd. | Pembimbing I | (.....) |
| 6. Drs. Nasaruddin, M.Si. | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui:

Rektor IAIN Palopo

Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan

Dr. Abdul Pirol, M.Ag.
NIP.19691104 199403 1 004

Dr. Kaharuddin, M.Pd.I.
NIP. 19701030 199903 1 003

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PENGUJI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
ABSTRAK	vi
PRAKATA.....	vii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Hipotesis penelitian	6
D. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian.....	6
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	10
B. Teori belajar.....	12
C. Metode Resitasi	16
D. Hasil Belajar Matematika	19
E. Materi Ajar	21
F. Kerangka Pikir.....	26
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
A. Jenis Penelitian	28
B. Lokasi penelitian	28
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	29

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu di antara masalah dalam bidang pendidikan yang diperbincangkan yaitu rendahnya kualitas pendidikan yang di representasikan melalui rendahnya rata-rata hasil belajar. Hal ini disebabkan salah satu di antaranya, proses penyampaian cara pembelajaran masih terlalu didominasi peran guru, karena guru menempatkan siswa sebagai objek dan bukan sebagai subjek didik. Akhirnya, pendidikan kurang memberikan kesempatan kepada siswa dalam berbagai mata pelajaran untuk mengembangkan kemampuan berpikir holistic (menyeluruh), kreatif, objektif, dan logis.

Menurut Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Bab 1 “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Dalam hal ini tentu saja diperlukan adanya pendidikan.¹

¹ Wardi, dkk, *UURI nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jogjakarta : bening, 2010), h. 17.

Dunia pendidikan matematika dewasa ini mengalami perkembangan yang pesat yang tidak terlepas dari kaitan antara matematika sebagai “ilmu” dan didaktik atau psikologi pendidikan. Sebelumnya, filsafat konstruktivisme telah diterima luas dalam dunia pendidikan, tak termasuk pendidikan matematika. Kenyataan menunjukkan bahwa pelajaran matematika dipelajari di semua sekolah, mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai ke jenjang pendidikan menengah sehingga sering disebut dengan matematika sekolah. Matematika sebagai ilmu sangat berbeda dengan matematika sekolah terutama dalam hal penyajian, pola pikir, keterbatasan semesta dan tingkat keabstrakan.

Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang mendasar kegunaannya. Oleh karena itu, setiap ilmu pengetahuan tidak lepas dari ilmu matematika. Matematika sebagai disiplin ilmu, turut andil dalam pengembangan dunia teknologi yang telah mencapai puncak kecanggihan dalam berbagai dimensi kebutuhan hidup manusia. Era global yang ditandai dengan kemajuan teknologi informatika, industri otomotif, perbankan, dan dunia bisnis lainnya, menjadi bukti adanya peran matematika dalam kehidupan manusia maka sebagai penerus bangsa harus berusaha meningkatkan pembelajaran dan hasil belajar matematika.²

Pembelajaran adalah proses yang sengaja dirancang untuk menciptakan terjadinya aktivitas dalam diri individu. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan sesuatu hal yang bersifat eksternal dan sengaja dirancang untuk mendukung

² Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Cet II, Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h.1

terjadinya proses belajar internal dalam diri individu. Sebagaimana firman Allah swt. dalam Q.S. al-Ma'idah/5 :31

فَبَعَثَ اللَّهُ غُرَابًا يَبْحَثُ فِي الْأَرْضِ لِيُرِيَهُ كَيْفَ يُورِي سَوَاءَ أَخِيهِ قَالَ
يُؤْتِيَنِي أَعْجَزْتُ أَنْ أَكُونَ مِثْلَ هَذَا الْغُرَابِ فَأُورِيَ سَوَاءَ أَخِي فَأَصْبَحَ مِنَ
النَّدِيمِينَ ٣١

Terjemahnya :

Kemudian Allah menyuruh seekor burung gagak menggali-gali di bumi untuk memperlihatkan kepadanya (Qabil) bagaimana dia seharusnya menguburkan mayat saudaranya. Qabil berkata, "Aduhai celaka aku, mengapa aku tidak mampu berbuat seperti burung gagak ini, lalu aku dapat menguburkan mayat saudaraku ini?" Karena itu jadilah dia seorang di antara orang-orang yang menyesal.³

Ayat tersebut menjelaskan bagaimana proses pembelajaran diawali dengan mengamati hal yang terjadi dan mendapat pelajaran dari hal tersebut. Walter Dick dan Lou Carey mendefinisikan pembelajaran sebagai rangkaian peristiwa atau kegiatan yang disampaikan secara terstruktur dan terencana dengan menggunakan sebuah atau beberapa jenis media. Proses pembelajaran memiliki tujuan agar siswa dapat mencapai kompetensi seperti yang diharapkan. Untuk mencapai tujuan tersebut proses pembelajaran perlu dirancang secara sistematis dan sistemik.⁴

Pembelajaran dapat ditinjau dari dua aspek yang dapat disimpulkan menjadi satu definisi, yaitu sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan siswa yang

³Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Bandung : J-Art, 2005), h.113

⁴Benny A. Pribadi, *Model Desain Sistem Pembelajaran*, (Cet III, Jakarta: Dian Rakyat, 2011), h. 10-11.

direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.⁵

Pembelajaran matematika yang selama ini dilaksanakan di jenjang persekolahan, ternyata belum memaksimalkan pencapaian tujuan pendidikan matematika. Keabstrakan objek matematika dan pendekatan pembelajaran yang kurang tepat, menjadi faktor penyebab sulitnya belajar matematika bagi para siswa. Peserta didik merasa hal-hal yang dipelajarinya kurang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka merasa “dipaksa” untuk mempelajari sesuatu yang berada di luar jangkauan daya pikirnya.

Realitanya menunjukkan bahwa bahkan di sekolah unggulan pun masih terdapat masalah yang berkaitan dengan rendahnya hasil belajar yang dicapai peserta didik, seperti yang terjadi di SMA Negeri 3 Palopo khususnya kelas X. Berdasarkan hasil observasi penulis saat melakukan Praktek Pengenalan Lapangan (PPL) dan berdasarkan wawancara dengan guru Matematika kelas X, diperoleh informasi bahwa hampir di semua kelas X masih terdapat peserta didik yang kurang bersemangat dalam belajar matematika. Banyak hal yang mendasari hal tersebut di antaranya peserta didik kurang melibatkan diri dalam proses pembelajaran dan cenderung menganggap belajar bukanlah sesuatu hal yang sangat penting bagi masa depan. Oleh karena itu, penulis memilih metode resitasi (pemberian tugas). Metode ini dapat merangsang anak untuk aktif belajar. Selain itu, metode resitasi sangat baik dalam

⁵ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), h.3.

meningkatkan pengetahuan dan pengalaman peserta didik, mudah dilaksanakan karena dapat dilaksanakan di waktu-waktu kosong di luar kelas, dengan adanya tugas yang diberikan guru di luar kelas peserta didik lebih menghayati materi lebih intensif sehingga kreativitas, usaha, tanggung jawab dan sikap mandiri peserta didik akan berkembang.

Penerapan metode pembelajaran yang tepat dapat menjadikan peserta didik mencapai hasil belajar yang tinggi dan dapat mengembangkan potensi yang tersimpan dalam dirinya, sehingga mereka akan lebih termotivasi untuk belajar dan tidak menganggap bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit dan tidak menyenangkan.

Berdasarkan uraian tersebut maka dalam upaya mencapai ke arah penelitian ini, yaitu untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa dalam pembelajaran matematika maka penulis melakukan penelitian dengan judul ***“Efektivitas Metode Resitasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMAN 3 Palopo”***.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 3 Palopo yang tidak diajar dengan metode resitasi ?
2. Bagaimana hasil belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 3 Palopo yang diajar dengan metode resitasi ?

3. Apakah metode resitasi efektif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 3 Palopo ?

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah : “Metode resitasi efektif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMAN 3 Palopo”. Hipotesis statistik dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2 \text{ lawan } H_1 : \mu_1 > \mu_2$$

Keterangan :

μ_1 = Rata-rata hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan metode resitasi.

μ_2 = Rata-rata hasil belajar matematika siswa yang tidak diajar dengan metode resitasi.

D. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian

Untuk memudahkan memahami maksud variabel peneliti dan untuk menghindari adanya pemaknaan secara ganda dalam penelitian ini, berikut ini dikemukakan definisi operasional variabel sebagai berikut.

1. Metode resitasi digunakan untuk merangsang anak tekun, rajin, dan giat belajar. Resitasi (pemberian tugas) tidak sama dengan pekerjaan rumah, lebih luas daripada itu. Resitasi bisa dilaksanakan di rumah, di sekolah, di perpustakaan, dan di tempat lainnya. Dalam hal ini, peneliti melaksanakan metode resitasi di akhir pertemuan. Adapun langkah-langkah pelaksanaan metode resitasi dalam

pembelajaran ini antara lain: guru menjelaskan materi mengenai sistem persamaan linear tiga variabel, kemudian siswa diberikan tugas berupa tugas individu, guru mengamati siswa dan memberikan bantuan seperlunya kepada siswa yang membutuhkan, setelah sampai pada batas waktu pengerjaan tugas, guru memberikan kesempatan/menunjuk salah satu siswa untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya, selanjutnya guru memberikan penghargaan pada siswa yang melakukan presentasi dan memberikan informasi kepada siswa lainnya bahwa hasil pekerjaannya akan diumumkan pada pertemuan selanjutnya.

2. Hasil Belajar Matematika merupakan tingkat keberhasilan dalam menguasai bidang studi matematika setelah memperoleh pengalaman atau proses belajar mengajar dalam waktu tertentu yang akan diperlihatkan melalui skor yang diperoleh dalam tes hasil belajar. Hasil belajar matematika dalam penelitian ini adalah nilai rata-rata hasil belajar matematika siswa yang diperoleh dari hasil *pre-test dan post-test*.

Agar pembahasan dalam penelitian ini sesuai dengan yang diinginkan maka penulis membatasi hal-hal yang akan diteliti. Yang dibahas dalam penelitian ini adalah efektivitas metode resitasi terhadap hasil belajar matematika siswa. dengan lingkup penelitian melihat perbedaan pencapaian hasil belajar antara peserta didik yang diajar dengan metode resitasi dan yang tidak diajar dengan metode resitasi.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 3 Palopo yang tidak diajar dengan metode resitasi.
2. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 3 Palopo yang diajar dengan metode resitasi.
3. Untuk mengetahui apakah metode resitasi efektif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 3 Palopo.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat atau kegunaan dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaran matematika, terutama pada metode resitasi dalam pembelajaran matematika sehingga dapat meningkatkan hasil belajar matematika di kelas. Secara khusus penelitian ini memberikan kontribusi pada strategi pembelajaran matematika.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, di antaranya sebagai berikut:

- a. Bagi Guru. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk meningkatkan hasil belajar matematika kelas X SMA Negeri 3 Palopo.
- b. Bagi Siswa. Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan keaktifan dalam proses pembelajaran yang menyenangkan, motivasi belajar siswa meningkat, sehingga pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Bagi Sekolah. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam membuat kebijakan tentang peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah, melalui pelatihan bagi guru tentang metode resitasi dalam pembelajaran matematika.
- d. Bagi peneliti. Menjadi sarana untuk terus mengembangkan diri dan sekaligus sebagai langkah awal dalam mengembangkan proses belajar mengajar yang tepat di kelas.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sebelum penelitian ini dilaksanakan, sudah ada dua penelitian atau tulisan yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti yang membahas tentang penerapan metode resitasi dalam meningkatkan hasil belajar matematika, di antaranya :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sitti Musyaropah pada tahun 2015 yang berjudul *Pengaruh Metode Resitasi berbasis LKS Terhadap Hasil Belajar Matematika kelas VIII di MTs Al-Huda Bandung*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

Terdapat pengaruh pembelajaran metode resitasi berbasis LKS terhadap hasil belajar matematika kelas VIII di MTs Al-Huda Bandung semester genap tahun ajaran 2014/2015. Dimana nilai t_{hitung} yang dihitung menggunakan *uji-t* diperoleh angka 3,462 dan nilai t_{tabel} pada taraf signifikan 5% diperoleh nilai 2,000. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Besarnya pengaruh pembelajaran metode resitasi berbasis LKS terhadap hasil belajar matematika kelas VIII di MTs Al-Huda Bandung semester genap tahun ajaran 2014/2015 adalah 13,03%. Dengan demikian metode resitasi berbasis LKS dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. ⁶

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sodikin pada tahun 2015 yang berjudul *Pengaruh Penerapan Metode Resitasi dengan Pendekatan Keterampilan Proses Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Pada Pokok Bahasan Persamaan Linier Satu Variabel Di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang*. Penelitian menyimpulkan bahwa:

⁶ Musyaropah Sitti, “*Pengaruh Metode Resitasi berbasis LKS Terhadap Hasil Belajar Matematika kelas VIII di MTs Al-Huda Bandung*”, Eksperimen (Tulang agung: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulang Agung 2015), <http://repo.iain.tulungagung.ac.id>, (Diakses tanggal 12 Juni 2017).

Berdasarkan hasil perhitungan dan pembahasan diperoleh rata-rata nilai pemahaman konsep matematika kelas eksperimen 85,192 termasuk dalam kategori baik sekali, sedangkan rata-rata nilai pemahaman konsep matematika kelas control 66,962 termasuk dalam kategori cukup. Setelah dilakukan perhitungan dengan uji-t diperoleh $t_{hitung} = 6,716$ dan $t_{tabel} = 2,009$, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan dari penerapan metode *resitasi* dengan pendekatan keterampilan proses terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika siswa pada pokok bahasan persamaan linier satu variable di kelas VII MTs Paradigma Palembang.⁷

Berdasarkan ketiga hasil penelitian yang relevan di atas, terlihat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti. Adapun letak persamaan dan perbedaan sebagai berikut.

Tabel 2.1 Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu yang relevan

No.	Penelitian terdahulu	Perbedaan	Persamaan
1.	Sitti Musyaropah tahun 2015	Kajian objek penelitian yaitu siswa kelas VIII MTs Al-Huda Bandung	1. Desain penelitian (eksperimen) 2. Metode resitasi 3. Variabel <i>dependen</i> (hasil belajar matematika)
2.	Sodikin tahun 2015	1. Kajian objek penelitian yaitu siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang 2. Materi pelajaran Persamaan Linier Satu Variabel	1. Desain penelitian (eksperimen) 2. Metode resitasi

Berdasarkan kedua hasil penelitian yang relevan di atas, terlihat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaannya terletak

⁷ Sodikin, "Pengaruh Penerapan Metode Resitasi dengan Pendekatan Keterampilan Proses Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Pada Pokok Bahasan Persamaan Linier Satu Variabel Di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang", Eksperimen (Palembang: Universitas Islam Negeri, 2015), <http://jurnal.radenfatah.ac.id>, (Diakses tanggal 112 Juni 2017).

pada metode pembelajaran yang digunakan, yaitu metode resitasi. Selain itu, persamaan juga terlihat pada jenis penelitian yang digunakan yaitu eksperimen. Persamaan juga terlihat pada penelitian oleh Sitti Musyaropah yaitu variabel *dependen* (hasil belajar matematika). Adapun perbedaannya dengan penelitian yang akan di lakukan oleh penulis terlihat pada aspek (1) Objek, lokasi dan tahun penelitian. Dalam penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yang menjadi objeknya adalah siswa kelas X SMA Negeri 3 Palopo tahun 2018, sedangkan kedua penelitian terdahulu tersebut yang menjadi objek penelitiannya adalah siswa kelas VIII MTs Al-Huda Bandung tahun 2015, dan siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Paradigma Palembang tahun 2015 (2) Materi pelajaran. Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis menggunakan materi Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel, sedangkan penelitian yang dilakukan sodikin menggunakan Persamaan Linier Satu Variabel.

B. Teori Belajar

Definisi belajar bergantung pada teori belajar yang dianut oleh seseorang. Berikut beberapa definisi belajar:

1. Belajar adalah perubahan-perubahan dalam sistem urat saraf.
Definisi tersebut menganggap belajar sebagai perubahan-perubahan fisiologis yang tidak dapat dibuktikan atau disangkal kebenarannya, tetapi yang nyata bagi kita adalah bahwa perubahan itu terjadi pada salah satu bagian dari organisme, yakni hanya dalam sistem urat saraf.
2. Belajar adalah penambahan pengetahuan.
3. Belajar sebagai perubahan kelakuan berkat pengalaman dan latihan.⁸

Proses tentang belajar sebagai proses psikologis, terjadi di dalam diri seseorang oleh karena itu sukar diketahui dengan pasti bagaimana terjadinya. Karena proses itu kompleks, maka timbullah berbagai teori yaitu sebagai berikut:

1. Teori Belajar Menurut Ilmu Jiwa Daya

Menurut teori ini jiwa itu terdiri atas berbagai daya, masing-masing dengan fungsi tertentu seperti daya ingat, daya khayal, daya pikir dan sebagainya. Daya itu dapat dilatih, sehingga bertambah baik fungsinya. Untuk melatih daya kita dapat menggunakan segala macam bahan. Misalnya untuk melatih daya ingat kita dapat

⁸ S. Nasution, *Didaktik Asas-asas Megajar*, (Cet II, Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h.34

menghafal angka-angka, kata-kata turki atau bahasa lain. Demikian pula halnya dengan daya pikir yang dianggap sangat penting. Daya ini dapat dilatih dengan menyuruh seseorang memikirkan segala macam soal-soal yang sulit, seperti hitung-hitungan dan soal-soal matematik, ilmu alam, tata bahasa, dan lain-lain. Bode menyatakan dengan tepat bahwa menurut teori ini “pendidikan ialah apa yang tinggal setelah kita lupakan apa yang kita pelajari”, yang tinggal ialah hasil pembentukan daya itu.

2. Teori Belajar Menurut Ilmu Jiwa Asosiasi

Ilmu jiwa asosiasi berpendirian bahwa keseluruhan itu terdiri atas penjumlahan bagian-bagian atau unsur-unsurnya. Dalam aliran ini terdapat dua macam teori yang terkenal, yakni teori *connectionisme* (Thorndike) dan teori *conditioning* (Pavlov).

a. Teori *connectionisme* atau *bond hypothesis*

Menurut teori ini belajar adalah pembentukan atau penguatan hubungan antara S (stimulus) dan R (respons, reaksi). Apabila ditanya berapakah 7×3 maka jawabannya adalah 21. Dalam hal ini 7×3 merupakan S dan 21 merupakan R.⁹ Antara S dan R terjadi suatu hubungan (bond) yang bertambah erat bila sering dilatih. Apabila diberikan S maka dengan sendirinya akan diakibatkan R. Berkat latihan hubungan antara S dan R menjadi otomatis. Hubungan antara S dan R harus memberikan “satisfaction” atau kepuasan. Rasa kepuasan (misalnya guru mengatakan “benar”) merupakan reinforcement atau penguat. *Thorndike* menganggap bahwa hubungan itu sebenarnya adalah hubungan antara ujung-ujung urat saraf (neuron) pada synapsis. Mula-mula hubungan itu agak kesat akan tetapi bila sering diadakan ulangan/latihan maka hubungan itu bertambah lancar.

b. Teori *conditioning*

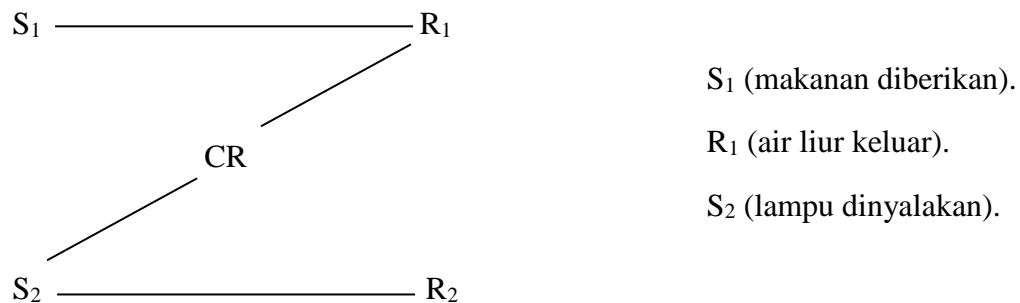
Jika tercium bau sate, minat segera memakannya langsung timbul. Demikian pula kita akan menghentikan kendaraan kita, jika lampu merah menyala pada persimpangan jalan. Bentuk kelakuan itu dipelajari berkat “*conditioning*”.

Hal ini dipelajari oleh Pavlov dengan mengadakan percobaan dengan anjing. Tiap kali anjing itu diberi makan, dinyalakan lampu. Ketika melihat makanan air liur anjing keluar, yang dapat dilihat karena kelenjar liur dengan pembedahan mengeluarkan air liur itu ke dalam suatu pembuluh. Setelah sering diulangi situasi itu

⁹ *Ibid.*, h. 36

akhirnya anjing itu mengeluarkan air liur bila dinyalakan lampu, tanpa disodorkan makanan.

Situasi *conditioning* dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1: Bagan *conditioning*

Akhirnya S₂ (lampu dinyalakan) menimbulkan R₁ (air liur keluar). Dengan cara yang bersamaan anak-anak berkumpul kalau lonceng dibunyikan, tentara melakukan macam-macam gerak atas aba-aba komandannya, anak-anak tidur melihat jam sudah pukul delapan, dan sebagainya.¹⁰

3. Teori Belajar Menurut Ilmu Jiwa Gestalt

Aliran ini berpedirian bahwa keseluruhan lebih dan lain daripada bagian-bagiannya, bahwa manusia adalah makhluk hidup yang aktif berusaha mencapai tujuan, bahwa individu bertindak atas berbagai pengaruh di dalam dan di luar individu. Menurut aliran ini seorang belajar jika ia mendapat "*insight*". Timbulnya *insight* tergantung pada kesanggupan, pengalaman, sifat atau taraf kompleksitas situasi, latihan dan trial-and-error. Dengan demikian dapat dipahami bahwa belajar membawa satu perubahan pada individu yang belajar. Perubahan itu tidak hanya mengenai jumlah pengetahuan melainkan juga dalam bentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penghargaan, minat, penyesuaian diri dan pribadi seseorang. Hal tersebut menunjukkan bahwa peneapan metode dalam pembelajaran sangat penting karena dapat mempengaruhi sikap belajar siswa. Selain itu, penggunaan metode dapat merangsang siswa mengikuti pembelajaran dengan tekun, teliti, dan cermat. Akhirnya penggunaan metode dapat mempegaruhi hasil belajar. Oleh karena itu,

¹⁰ *Ibid.*

metode adalah aspek yang penting menjadi objek kajian dalam pengembangan kegiatan pembelajaran.

C. Metode Resitasi

Resitasi adalah pemberian tugas kepada siswa dalam ruang kelas pada akhir pembelajaran dalam bentuk soal. Resitasi tidak sama dengan pekerjaan rumah, tetapi jauh lebih luas dari itu. Tugas dapat dilaksanakan di rumah, di sekolah, di perpustakaan, dan di tempat lainnya. Tugas/resitasi merangsang anak untuk aktif belajar baik secara individual maupun secara kelompok.

Adapun langkah-langkah menggunakan metode tugas/resitasi.

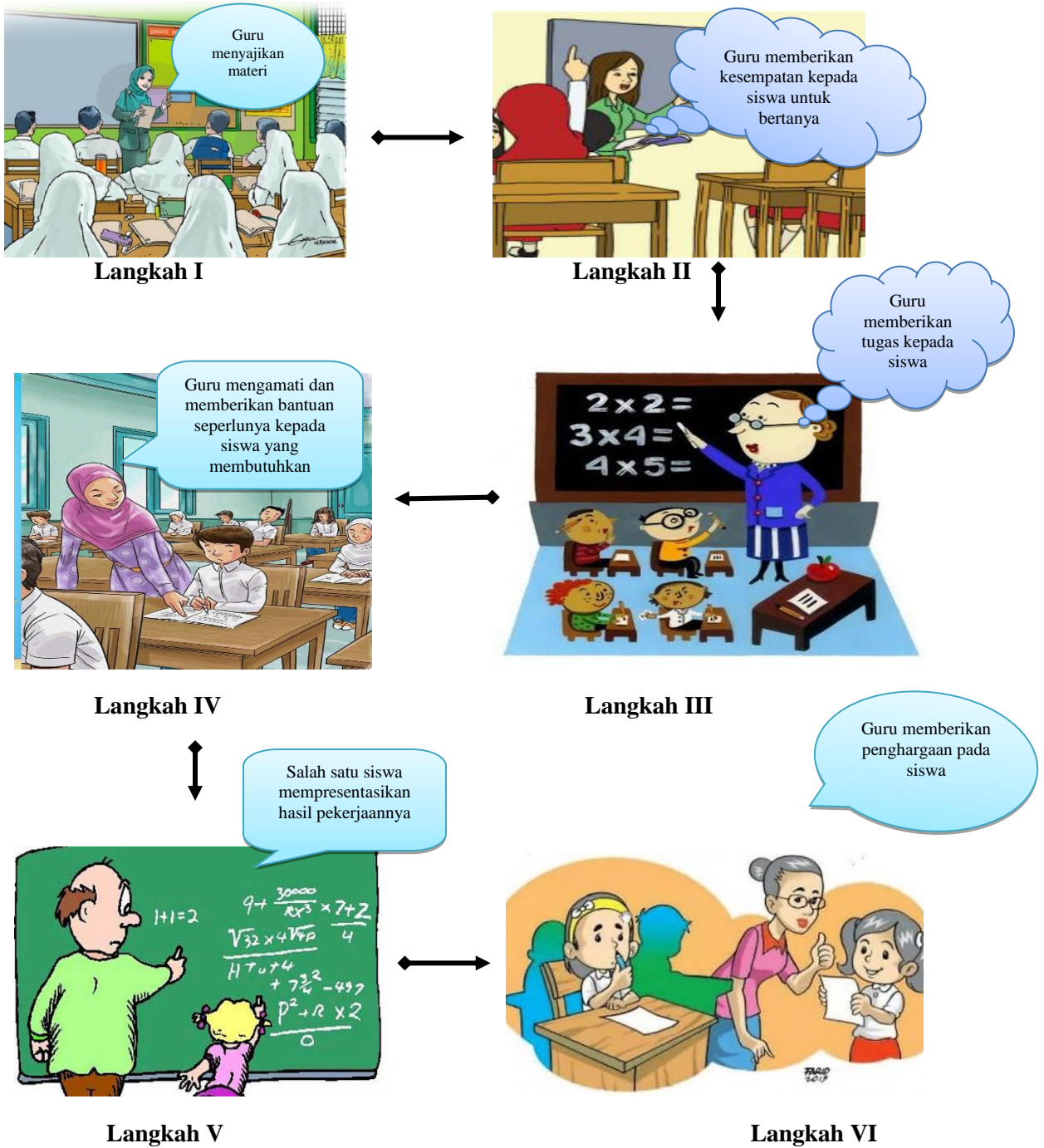
1. Fase pemberian tugas

Tugas yang diberikan kepada siswa hendaknya mempertimbangkan

 - a. Tujuan yang akan dicapai.
 - b. Jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga siswa mengerti apa yang ditugaskan tersebut.
 - c. Sesuai dengan kemampuan siswa.
 - d. Ada petunjuk/sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa.
 - e. Sediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut.
2. Langkah pelaksanaan tugas
 - a. Diberikan bimbingan/pengawasan oleh guru.
 - b. Diberikan dorongan sehingga anak mau bekerja.
 - c. Dusahakan/dikerjakan oleh siswa sendiri, tidak menyuruh orang lain.
 - d. Dianjurkan agar siswa mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematis.
3. Fase mempertanggung jawabkan tugas/resitasi.
 - a. Laporan siswa baik lisan/tertulis dari apa yang telah dikerjakannya.
 - b. Ada tanya jawab/diskusi kelas.
 - c. Penilaian hasil pekerjaan siswa baik melalui tes maupun non tes.¹¹

Berikut dipaparkan sketsa langkah-langkah dalam penerapan metode resitasi dalam pembelajaran dikelas.

¹¹ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses belajar mengajar*, (Cet XIII, Bandung: Sinar Baru Algesindo Offset, 2014), h. 81



Gambar 2.2: Langkah-langkah metode resitasi

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut maka penulis merumuskan pokok-pokok pikiran mengenai metode resitasi (pemberian tugas) dapat meliputi antara lain:

1. Menyusun karya tulis.
2. Menyusun laporan mengenai bahan bacaan yang berupa buku; menyusun berita atau kejadian yang diamati atau dialami.
3. Menjawab pertanyaan yang ada dalam buku.
4. Tugas yang dapat menunjang keberhasilan proses belajar mengajar.

Keunggulan atau manfaat metode resitasi antara lain:

1. Pengetahuan siswa akan lebih luas dan sifat verbalismenya akan semakin berkurang.
2. Mengisi waktu-waktu kosong di luar kelas.
3. Memperkaya pengetahuan dan pengalaman siswa.
4. Penghayatan pekerjaan lebih intensif.
5. Kreativitas, usaha, tanggung jawab dan sikap mandiri siswa akan berkembang, apabila tugas yang diberikan itu sesuai dengan sifat individu mereka.

Sedangkan kelemahannya antara lain:

1. Sulit mengetahui dan mengawasi siswa, apakah mereka benar-benar mengerjakan sendiri atau tidak.
2. Tugas-tugas yang terlampau berat akan menyebabkan siswa kurang senang.
3. Sulit memberikan tugas yang sesuai dengan masing-masing individu.¹²

Berdasarkan uraian tersebut dapat dinyatakan bahwa metode resitasi merupakan metode pembelajaran yang dapat melatih siswa dalam mengembangkan kemandiriannya, merangsang siswa dalam melakukan aktivitas belajar baik secara individu maupun kelompok, dapat mengembangkan potensi yang dimiliki siswa, serta mempermudah siswa dalam memahami materi yang diajarkan.

D. Hasil Belajar Matematika

¹² Sriyono dkk, *Teknik Belajar dan Mengajar Dalam CBSA*, (Cet I, Jakarta: Rineka Cipta, 1992), h. 115

Menurut Abdurrahman hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Menurut Benjamin S. Bloom tiga ranah (*domain*) hasil belajar, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Menurut A.J Romizowski hasil belajar merupakan keluaran (*output*) dari suatu system pemrosesan masukan (*input*). Abdurrahman menyatakan masukan dari sistem tersebut berupa bermacam-macam informasi, sedangkan keluarannya adalah perbuatan atau kinerja (*performance*) .

Untuk memperoleh hasil belajar, dilakukan evaluasi atau penilaian yang merupakan tindak lanjut atau cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Kemajuan hasil belajar siswa tidak hanya diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan tetapi juga sikap dan keterampilan. Dengan demikian, penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa akibat belajar, perubahan itu diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Perubahan perilaku individu akibat proses belajar tidaklah tunggal. Setiap proses belajar memengaruhi perubahan pada domain tertentu pada diri siswa, tergantung perubahan yang diinginkan terjadi sesuai dengan tujuan pendidikan.¹³

Berdasarkan teori Taksonomi Bloom dalam C. Asri Budiningsih, belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga ranah kategori antara lain kognitif, afektif, dan psikomotoris. Penjelasannya adalah :

1. Ranah Kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri atas 6 aspek, yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis (menjabarkan suatu konsep), sintesis (menggabungkan bagian-bagian konsep menjadi suatu konsep utuh), dan evaluasi.

2. Ranah Afektif

Berkenanan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan, yaitu pengenalan (ingin menerima, sadar akan adanya sesuatu), merespon, penghargaan (menerima nilai-nilai, setia kepada nilai-nilai tertentu), pengorganisasian (menghubungkan nilai-nilai yang dipercayainya), dan pengamalan.¹⁴

¹³ Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013), h.14-15.

¹⁴ C. Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Cet. II : Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2012), h. 75-76.

3. Ranah Psikomotorik

Hasil belajar Psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu. Hasil belajar matematika adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar matematika atau dapat dikatakan bahwa hasil belajar matematika adalah perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, tingkahlaku, sikap, dan keterampilan setelah mempelajari matematika. Perubahan tersebut diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan ke arah yang lebih baik dari sebelumnya.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dinyatakan bahwa hasil belajar matematika adalah hasil yang diperoleh dari kegiatan belajar matematika yang diketahui setelah diadakan evaluasi dalam bentuk tes tertulis, dalam hal ini aspek yang dinilai adalah aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

E. Materi Ajar (*SPLTV (Sistem Persamaan Linier Tiga Variabel)*)

Materi pembelajaran dalam penelitian ini adalah materi SPLTV karena berkaitan dengan proses pembelajaran atau materi yang berlangsung di SMA Negeri 3 Palopo kelas X. Sistem persamaan linier tiga variabel adalah suatu sistem persamaan linier dengan tiga variabel.

$$\text{Bentuk umum SPLTV : } a_1x + b_1y + c_1z = d_1$$

$$a_2x + b_2y + c_2z = d_2$$

$$a_3x + b_3y + c_3z = d_3$$

Keterangan : a,b dan c : koefesien

x dan y : Variabel

d : konstanta¹⁵

¹⁵ Bornok Sinaga, dkk, *Matematika*, (Cet. VI; Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017) h.52

Terdapat beberapa metode penyelesaian dari sistem persamaan linear, antara lain sebagai berikut:

1. Metode Eliminasi
2. Metode Substitusi
3. Metode Gabungan Eliminasi dan Substitusi

Dalam kehidupan sehari-hari, seringkali suatu masalah dapat diterjemahkan ke model matematika yang berbentuk sistem persamaan. Sistem persamaan yang diperoleh itu dapat berbentuk SPLDV, SPLTV atau SPLK. Penyelesaian SPLDV, SPLTV, dan SPLK yang telah dibahas di depan memegang peran penting dalam pemecahan masalah. Langkah pertama yang diperlukan adalah kita harus mampu mengidentifikasi bahwa karakteristik masalah yang akan diselesaikan berkaitan dengan sistem persamaan (SPLDV, SPLTV, atau SPLK). Setelah masalahnya teridentifikasi, penyelesaian selanjutnya melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Nyatakan besaran yang ada dalam masalah sebagai variabel (dilambangkan dengan huruf-huruf) sistem persamaan.
2. Rumuskan sistem persamaan yang merupakan model matematika dari masalah.
3. Tentukan penyelesaian dari model matematika sistem persamaan yang diperoleh pada langkah
4. Tafsirkan terhadap hasil yang diperoleh disesuaikan dengan masalah semula.

Contoh 1 :

Ali, Badar, dan Carli berbelanja di sebuah toko ole-ole bantaeng. Ali membeli dua kripik wortel, satu kripik singkong, dan satu kripik pisang. Ali harus membayar Rp. 4.700. Badar membeli satu kripik wortel, dua kripik singkong, dan satu kripik pisang.

Badar harus membayar Rp. 4.300. Carli membeli tiga kripik wortel, dua kripik singkong, dan satu kripik pisang. Carli harus membayar Rp. 7.100. Berapa harga untuk satu kripik wortel, satu kripik singkong, dan satu kripik pisang?

Penyelesaian:

Berdasarkan soal cerita di atas, dimisalkan bahwa:

Ali sebagai persamaan 1

Badar sebagai persamaan 2

Carli sebagai persamaan 3

Sedangkan : Harga untuk satu kripik wortel adalah x rupiah

Harga untuk satu kripik singkong adalah y rupiah

Harga untuk satu kripik pisang adalah z rupiah.

Dengan demikian, model matematika yang sesuai dengan data persoalan di atas adalah:

$$2x + y + z = 4700 \dots\dots\dots (1)$$

$$x + 2y + z = 4300 \dots\dots\dots (2)$$

$$3x + 2y + z = 7100 \dots\dots\dots (3)$$

Eliminasi variabel x dari persamaan (1) dan (2) menjadi

$$2x + y + z = 4700 \text{ (dikali 1)} \leftrightarrow 2x + y + z = 4700$$

$$x + 2y + z = 4300 \text{ (dikali 2)} \leftrightarrow \underline{2x + 4y + 2z = 8600} \text{ _}$$

$$- 3y - z = - 3900 \leftrightarrow 3y + z = 3900 \dots\dots\dots (4)$$

Eliminasi variabel x dari persamaan (2) dan (3) menjadi

$$x + 2y + z = 4300 \text{ (dikali 3)} \leftrightarrow 3x + 6y + 3z = 12900$$

$$3x + 2y + z = 7100 \text{ (dikali 1)} \leftrightarrow \underline{3x + 2y + z = 7100} \text{ _}$$

$$4y + 2z = 5800 \dots\dots\dots (5)$$

Eliminasi variabel z dari persamaan (4) dan (5)

$$3y + z = 3900 \text{ (dikali 2)} \leftrightarrow 6y + 2z = 7800$$

$$4y + 2z = 5800 \text{ (dikali 1)} \leftrightarrow \underline{4y + 2z = 5800} \quad _$$

$$2y = 2000 \leftrightarrow y = 1000$$

Substitusi $y = 1000$ ke persamaan (4)

$$3(1000) + z = 3900$$

$$\leftrightarrow 3000 + z = 3900$$

$$\leftrightarrow z = 900$$

Substitusi $y = 1000$ dan $z = 900$ ke persamaan (1)

$$2x + 1000 + 900 = 4700$$

$$\leftrightarrow 2x + 1900 = 4700$$

$$\leftrightarrow 2x = 2800$$

$$\leftrightarrow x = 1400$$

Jadi harga untuk satu kripik wortel Rp. 1.400,00 , satu kripik singkong Rp. 1.000,00, dan satu kripik pisang Rp. 900,00. Ditulis HP = {(1400, 1000, 900)}

Contoh 2 :

Sebuah kios ATK menjual bermacam-macam alat tulis diantaranya buku gambar, pensil, mistar. Jika orang I membeli 1 buku gambar, 3 pensil, dan 2 mistar harus membayar Rp33.000,00, orang II membeli 2 buku gambar, 1 pensil, dan 1 mistar harus membayar Rp23.500,00, dan orang III membeli 1 buku gambar, 2 pensil, dan 3 mistar harus membayar Rp36.500,00. Berapa harga satuan buku gambar, pensil, dan mistar?

Penyelesaian:

Misalkan :

Harga buku gambar adalah x

Harga pensil adalah y

Harga mistar adalah z .

Metode matematika :

Harga 1 buku gambar, 3 pensil, dan 2 mistar Rp33.000,00

$$x + 3y + 2z = 33.000 \dots(1)$$

Harga 2 buku gambar, 1 pensil, dan 1 mistar Rp23.500,00

$$2x + y + z = 23.500 \dots (2)$$

Harga 1 buku gambar, 2 pensil, dan 3 mistar Rp36.500,00

$$x + 2y + 3z = 36.500 \dots(3)$$

Penyelesaian Sistem persamaan di atas adalah :

Eliminasi variabel x pada persamaan (1) dan (2)

$$\begin{array}{r} x + 3y + 2z = 33.000 \text{ (dikali 2)} \quad 2x + 6y + 4z = 66.000 \\ 2x + y + z = 23.500 \text{ (dikali 1)} \quad \underline{2x + y + z = 23.500 -} \\ \hline 5y + 3z = 42.500 \dots(4) \end{array}$$

Eliminasi variabel x pada persamaan (1) dan (3)

$$\begin{array}{r} x + 3y + 2z = 33.000 \\ \underline{x + 2y + 3z = 36.500 -} \\ \hline y - z = -3.500 \\ y = z - 3.500 \dots (5) \end{array}$$

Substitusi persamaan (5) ke persamaan (4), sehingga :

$$\begin{array}{r} 5z - 3.500 + 3z = 42.500 \\ 5z + 3z = 42.500 + 3.500 \\ 8z = 46.000 \\ z = 5.750 \end{array}$$

Nilai $z = 7.500$ disubstitusikan ke persamaan (5) sehingga diperoleh :

$$\begin{aligned}y &= z - 3.500 \\y &= 7.500 - 3.500 \\y &= 4.000\end{aligned}$$

Kemudian, nilai $y = 4.000$ dan $z = 7.500$ disubstitusikan ke persamaan (1) sehingga

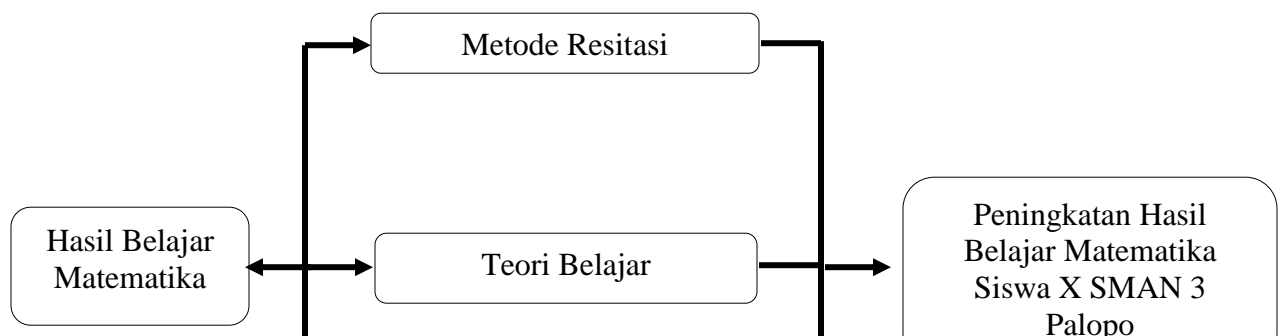
$$\begin{aligned}x + 3y + 2z &= 33.000 \\x + 3 \cdot 4.000 + 2 \cdot 7.500 &= 33.000 \\x + 12.000 + 15.000 &= 33.000 \\x + 27.000 &= 33.000 \\x &= 33.000 - 27.000 \\x &= 6.000\end{aligned}$$

Jadi, harga 1 buku gambar Rp 6.000,00, 1 pensil Rp 4.000,00, dan 1 mistar Rp7.500,00.

F. Kerangka Pikir

Dalam penelitian ini dilakukan secara utuh yang didasarkan pada permasalahan yang akan di capai, kemudian dikaitkan dengan teori untuk mencapai hasil yang ingin dicapai. Berkenaan dengan penelitian ini maka yang menjadi fokus adalah hasil belajar matematika yang didasarkan pada teori, di antaranya adalah teori belajar. Selanjutnya, digunakan metode resitasi sebagai cara atau upaya untuk menguji coba penelitian. Resitasi adalah pemberian tugas kepada siswa dalam ruang kelas pada akhir pembelajaran dalam bentuk soal, sedangkan Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel dijadikan sebagai landasan untuk menghubungkan kegiatan penelitian yang berkaitan dengan hasil belajar. Dengan demikian, penelitian ini akan mengetahui atau memperoleh informasi tentang peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 3 Palopo.

Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.3 : Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif tipe eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan metode yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan dan variabel dapat dipilih sehingga variabel lainnya juga dapat mempengaruhi proses eksperimen sehingga dapat dikontrol secara ketat.¹

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang digunakan yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Variabel independen (bebas) pada penelitian ini adalah metode pembelajaran, yaitu metode Resitasi yang dilambangkan dengan X sedangkan Variabel dependen (terikat) pada penelitian ini adalah Hasil belajar Matematika yang dilambangkan dengan Y.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah SMA Negeri 3 Palopo yang beralamat di jalan A. Djemma No. 52 Koa Palopo. Penelitian ini dilaksanakan di kelas X tepatnya pada kelas X MIA₆ tahun ajaran 2017/2018. Adapun pelaksanaann penelitian ini pada semester ganjil.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet. XV; Bandung: Alfabeta, 2012), h. 107

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran umum SMA Negeri 3 Palopo

SMA Negri 3 Palopo didirikan pada tahun 1975 berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor : 0281/0/1975 dengan nama SMPP di atas tanah seluas 43.288 m² yang terletak di Jl. Jenderal Sudirman No.52 Kota Palopo yang sekarang diganti nama jalannya menjadi Jl. A. Djema No.52 Kota Palopo, dan letak geografisnya sangat strategis karena berada di jalan poros antara provinsi di perkotaan Kota Palopo.

Pada tahun 1985 SMPP diubah menjadi SMA Negeri 3 Palopo, berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 0353/0/1985 tanggal, 9 Agustus 1985, tahun 1977 diubah menjadi SMU dan pada tahun 2004 kembali menjadi SMA, pada tahun pelajaran 2007/2008 ditunjuk sebagai percontohan (pilot project) ICT, dan tahun pelajaran 2007/2008 ditunjuk sebagai Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) berdasarkan SK Direktur Pembinaan SMA Dirjend Manajemen Pendidikan Dasar Menengah Departemen Pendidikan Nasional tahun anggaran 2007 Nomor 697/C4/MN/2007.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penulis menyimpulkan bahwa :

1. Hasil belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 3 Palopo yang tidak diajar dengan metode resitasi memiliki rata-rata *pre-test* sebesar 55,22, varians sebesar 150,521 dan standar deviasi sebesar 12,269 dengan skor terendah 35 dan skor tertinggi 76. Jika, perolehan tersebut disesuaikan dengan tabel 3.4 diperoleh hasil *pretest* berada dalam kategori sangat kurang, sedangkan rata-rata *post-test* sebesar 64,78, varians sebesar 92,692 dan standar deviasi sebesar 9,628 dengan skor terendah 46 dan skor tertinggi 80. Jika, perolehan tersebut disesuaikan dengan tabel 3.4 diperoleh hasil *post test* berada dalam kategori kurang.
2. Hasil belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 3 Palopo yang diajar dengan metode resitasi memiliki rata-rata *pre-test* sebesar 55,56, varians sebesar 155,397 dan standar deviasi sebesar 12,466 dengan skor terendah 35 dan skor tertinggi 79. Jika, perolehan tersebut disesuaikan dengan tabel 3.4 diperoleh hasil *pre-test* berada dalam kategori sangat kurang, sedangkan rata-rata *post-test* sebesar 78,39, varians sebesar 47,444 dan standar deviasi sebesar 6,888 dengan skor terendah 65 dan skor tertinggi 90. Jika, perolehan tersebut disesuaikan dengan tabel 3.4 diperoleh hasil *post test* berada dalam kategori baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azwar, Saifuddin. 2013. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Budiningsih, C. Asri. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain Aswan. 1995. *Strategi BelajarMengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dokumen Tata Usaha SMA Negeri 3 Palopo*.
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Kementerian Agama RI. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung : J-Art.
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Pribadi , A. Benny. 2011. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat.
- S, Nasution. 2000. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Siregar, Syofian. 2012. *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- _____. 2014. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sitti, Musyorapah. 2015. “*Pengaruh Metode Resitasi Berbasis LKS Terhadap Hasil Belajar Mateatika Kelas VIII di MTs Al-Huda Bandung*”. <http://repo.iain.tulungagung.ac.id>.
- Sodikin. 2015. “*Pengaruh Metode Resitasi dengan Pendekatan Keterampilan Proses Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Pada*